

Dampak Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial terhadap Hasil Belajar Prakarya Aspek Kerajinan dari Bahan Limbah

Fiwi Enzela

Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Suib Awrus

Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia 25131

Korespondensi penulis: fiwienzela@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the impact of the application of video tutorial learning media on student learning outcomes in craft learning and entrepreneurship aspects of crafts from waste materials in the form of flat shapes at SMA N 1 Kapur IX District. The technique used in this study was quasi experimental with a pretest-posttest control group design. Data collection was taken from student learning outcomes tests. Data analysis was tested using the Man Whitney u Test in SPSS version 16. The Man Whitney u Test aims to determine whether there is a difference in the average of two unpaired samples. The results of the research show that there is a positive impact on the use of tutorial video learning media on student learning outcomes in craft learning aspects of crafts from waste materials in the form of flat shapes. Therefore. Video tutorial learning media is very good for use in the learning process in order to increase student learning outcomes in craft learning aspects of crafts from waste materials in the form of flat shapes.*

Keywords: *Learning Media, Learning Results, Craft*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya dan aspek kewirausahaan dari bahan limbah berbentuk bangun datar di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Pengumpulan data diambil dari tes hasil belajar siswa. Analisis data diuji dengan menggunakan *Man Whitney u Test* pada SPSS versi 16. *Man Whitney u Test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aspek kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar. Oleh karena itu, media pembelajaran video tutorial sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Prakarya

LATAR BELAKANG

Arah dari pendidikan secara pedagogis terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah, karena guru dianggap menjadi sumber belajar yang paling benar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi menempatkan siswa sebagai pendengar pasif. Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 01, 2023

* Fiwi Enzela, fiwienzela@gmail.com

Guru sebagai fasilitator perlu menyediakan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya. Sarana berupa laptop, LCD, proyektor, dan komputer tersedia di sekolah ataupun dimiliki oleh guru, seharusnya ketersediaan sarana penunjang pembelajaran tersebut berkonsekuensi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Tetapi kenyataannya hasil belajar siswa khususnya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berkaitan dengan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar tergolong rendah. Dari yang peneliti amati selama di lapangan, siswa dalam proses belajar mengajar banyak yang ketiduran di kelas, ngobrol sama teman, sampai keluar masuk kelas. Hal itu bisa jadi di akibatkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru seharusnya bisa memilih dengan tepat metode dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial. Media pembelajaran video tutorial ini menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa terlibat lebih aktif, kreatif, inovatif dan mudah memahami materi yang disajikan guru. Dalam pembelajaran prakarya pada aspek kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar memerlukan media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Materi tentang kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar memerlukan media yang dapat menampilkan proses-proses pembuatan karya kerajinannya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX terdapat permasalahan yang peneliti amati selama di lapangan. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Harapan dari peneliti sebagai guru seni harus bisa memberikan wadah atau media yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi tujuan dalam pembelajaran dinyatakan tercapai ketika nilai hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran prakarya pada aspek kerajinan dari bahan bekas berbentuk bangun datar di kelas XI SMA Negeri 1 Kapur IX terlihat masih rendah yaitu belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum siswa terlihat pada tabel.1

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	XI.IPS.1	36	78	76,41	18	18
2.	XI.IPS.2	36	78	73,2	14	22
3.	XI.IPS.3	37	78	75,40	17	20
4.	XI.IPA.1	33	78	78,30	20	13
5.	XI.IPA.2	32	78	76,53	17	15
6.	XI.IPA.3	33	78	76,5	18	15

Sumber Data: Guru Prakarya dan Kewirausahaan SMA N 1 Kecamatan Kapur IX

Berdasarkan dari tabel.1 di atas dapat terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Bisa di lihat pada kelas XI.IPS.1, XI.IPS.2, XI.IPS.3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM lebih banyak dari pada yang memperoleh standar KKM. Di kelas XI.IPS.1 yang mencapai standar KKM sebanyak 18 orang siswa, sebanding dengan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 18 orang siswa juga. Pada kelas XI.IPS.2 yang mencapai standar KKM hanya 14 orang siswa sedangkan yang di bawah standar KKM sebanyak 22 orang siswa. Di kelas XI.IPS.3 yang mencapai standar KKM berjumlah 17 orang siswa sedangkan yang di bawah standar KKM sebanyak 20 orang siswa. Untuk kelas XI.IPA.1 yang mencapai standar KKM sebanyak 20 orang siswa namun yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sebanyak 13 orang siswa. Kemudian di kelas XI.IPA.2 yang mencapai standar KKM sebanyak 17 orang sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sebanyak 15 orang siswa. Selanjutnya kita lihat dikelas XI.IPA.3 yang mencapai standar KKM sebanyak 18 orang sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM sebanyak 15 orang siswa.

Dari uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aspek kerajinan dari bahan bekas berbentuk bangun datar di kelas XI SMA Negeri 1 Kapur IX.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Wati (2016:2) media pembelajaran berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Dalam proses pembelajaran media sering kali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampain informasi. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2015: 3) menyatakan media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Sudjana dan rivai dalam Yudianto (2017: 234) manfaat dari media video dalam proses pembelajaran yaitu: “ (1) dapat menumbuhkan motivasi, (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan

terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian”. Menurut Yudianto (2017:235) dengan video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Peserta didik pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video, membantu siswa mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta lebih realistis.

Mengenai video tutorial, Aria Pramundito (dalam Qonitah 2013:4) menyatakan video tutorial merupakan gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada sekelompok kecil peserta didik. Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam Daryanto (2018:9) memberikan pendapatnya tentang video bahwa video merupakan “ tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara dan menekankan bahwa video adalah rekaman gambar hidup atau dengan kata lain rekaman aktivitas manusia dalam melakukan sesuatu tergantung video apa yang dimaksudkan”.

Pengertian hasil belajar menurut Nasution dalam Lestari (2015: 117-118) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut” (Nurrita, 2018:175).

Penelitian yang ingin peneliti lakukan berdasarkan acuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang jadi acuan peneliti yaitu penelitian yang berjudul “Penggunaan Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar TIK Pada Siswa Kelas XII.IPS-1” dilakukan oleh Ucu Sumantri pada tahun 2019 dengan kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus. Pada siklus I nilai siswa yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa atau sekitar 75% kemudian pada siklus II mencapai 22 siswa atau sekitar 91,66%. Selain meningkatkan prestasi belajar siswa, penggunaan media video tutorial juga berdampak positif bagi aktivitas belajar siswa. Waktu jam pembelajaran menjadi efektif dengan digunakannya media video tutorial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu penelitian untuk melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek di kenai perlakuan pada variable bebasnya. Menurut

Arikunto dalam Misfanny, Soeprayogi, dan Mangatas (2020: 146) menyatakan bahwa “Eksperimen merupakan satu bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menimbulkan dengan sengaja variabel yang diteliti”. Bentuk eksperimen yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu (Quasi-eksperimen) dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari responden.

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok siswa dalam dua kelas. Dua kelompok terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama, dengan jumlah populasi sebanyak 207 siswa dan sampel sebanyak 72 siswa. Sampel yang digunakan yaitu *Simple random sampling*. Untuk pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan modus, median, mean, varian dan standar deviasi. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji homogenitas dan uji normalitas yang di olah menggunakan program SPSS V.16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*)

Hasil dari *pre-test* di dapatkan dari tugas praktek membuat karya kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari nilai tes praktek siswa. Adapun deskripsi hasil tes pengetahuan awal siswa (*pretest*) pada kedua kelompok siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

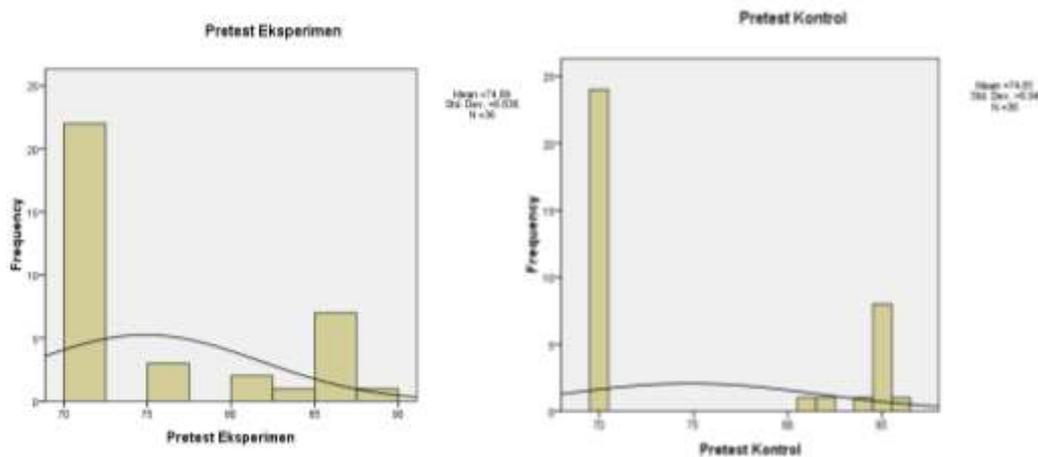
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	70	22	61.1	24	66.7
2	75	3	8.3	-	-
3	80	2	5.6	-	-
4	81	-	-	1	2.8
5	82	-	-	1	2.8
6	84	1	2.8	1	2.8
7	85	4	11.1	8	22.2
8	86	2	5.6	1	2.8
9	87	1	2.8	-	-
10	88	1	2.8	-	-
Jumlah		36	100.0	36	100.0
Rata-Rata		74.89		74.81	

Sumber : Hasil olahan data SPSS V16.0

Hasil tabel distribusi tes pengetahuan awal (*pretest*) di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 74.89 dari 36 siswa. Frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 70 sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 61.1%. Frekuensi terendah terdapat di skor 84, 87 dan 88 yang hanya di dapat oleh 1 orang siswa dengan persentase 2.8%. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 74.81 dari 36 siswa. Frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 70 sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 66.7%. Frekuensi terendah terdapat di skor 81, 82, 84 dan 86 yang hanya di dapat oleh 1 orang siswa dengan persentase 2.8%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan nilai siswa masih jauh dari batas KKM yang sudah ditentukan yaitu 78 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata eksperimen $74.89 <$ dari KKM dan kelas kontrol nilai rata-rata $74.81 <$ juga dari KKM yang sudah ditentukan.



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen dan (*pretest*) Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat pada *pretest* kelas eksperimen meannya 74,89, sedangkan mean pada kelas kontrol 74,81. Pada kelas eksperimen frekuensi tertinggi ada di angka 70 dengan frekuensi sebanyak 22. Di kelas kontrol frekuensi tertinggi terdapat juga pada angka 70 dengan frekuensi sebanyak 24 selisih 2 dengan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen pada grafik di atas skor *pretest* tertinggi menyentuh angka 88, sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* tertinggi hanya menyentuh angka 86.

2. Hasil Tes Hasil Belajar (Posttest)

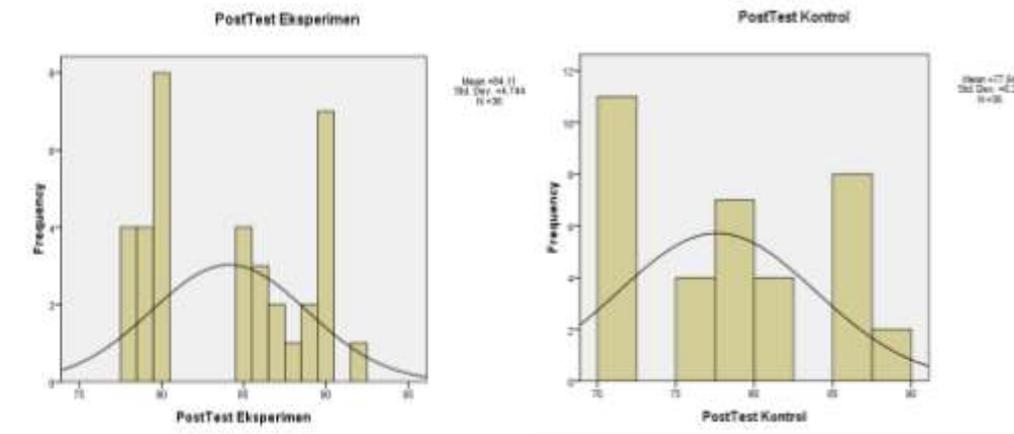
Kelas eksperimen pada proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial, sedangkan kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan media konvensional. Untuk hasil tes belajar (*posttest*) dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor PostTest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	70	-	-	11	26.2
2	75	-	-	4	9.5
3	78	4	9.5	6	14.3
4	79	4	9.5	1	2.4
5	80	8	19.0	4	9.5
6	85	4	9.5	7	16.7
7	86	3	7.1	1	2.4
8	87	2	4.8	-	-
9	88	1	2.4	1	2.4
10	89	2	4.8	1	2.4
11	90	7	16.7	-	-
12	92	1	2.4	-	-
Jumlah		36	100.0	36	100.0
Rata-Rata		84.11		77.64	

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi tes hasil belajar (*posttest*) di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 84.11. Sedangkan skor tertinggi pada kelas eksperimen menyentuh angka 92 yang berjumlah 1 orang siswa dengan presentase 2.4% dan skor terendah pada kelas eksperimen menyentuh angka 78 dengan jumlah 4 orang siswa yang persentasenya 9.5%. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 80 sebanyak 8 orang siswa dengan jumlah presentase 19.0%. Untuk kelas kontrol sendiri dapat dilihat pada tabel di atas nilai rata-ratanya 77.64. Skor tertinggi yang diperoleh pada kelas kontrol ini yaitu 89 dengan jumlah 1 orang siswa dengan jumlah presentase 2.4%. Sedangkan skor terendah ada pada angka 70 sebanyak 11 orang siswa dengan presentase 26.2%. Untuk frekuensi tertingginya terdapat juga pada angka 70 dengan jumlah presentase 26.2%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa setelah di beri perlakuan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen yang belajar menggunakan media pembelajaran video tutorial telah melebihi dari batas KKM yang sudah ditentukan yaitu 78. Sedangkan pada kelas kontrol dalam proses belajar menggunakan media konvensional nilai rata-rata yang di dapatkan sangat minim dari angka 78. Nilai rata-rata kelas eksperimen $84.11 >$ dari KKM sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya $77.64 <$ dari KKM yaitu 78. Dapat dilihat distribusi grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (*posttest*) Kelas Eksperimen dan (*posttest*) Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat pada *posttest* kelas eksperimen meannya 84,11, sedangkan mean pada kelas kontrol 77,64. Pada kelas eksperimen frekuensi tertinggi ada di angka 80 dengan frekuensi sebanyak 8 orang siswa yang mendapatkan. Di kelas kontrol frekuensi tertinggi terdapat pada angka 70 dengan frekuensi 11 orang siswa yang mendapatkan. Untuk kelas eksperimen pada grafik di atas skor pretest tertinggi menyentuh angka 92, sedangkan pada kelas kontrol skor pretest tertinggi hanya menyentuh angka 89 yang mana beda jauh dengan kelas eksperimen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran video tutorial dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran konvensional pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Untuk mengetahuinya di lakukan uji *Man Whitney u Test*. Hasil dari uji *Man Whitney u Test* yang di olah menggunakan SPSS Versi 16.0 dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Man Whitney U Test Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Siswa Video Tutorial
Mann-Whitney U	266.000
Wilcoxon W	932.000
Z	-4.337
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan output test statistic di atas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana kecil dari < nilai probabilitas 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji *Man Whitney u Test* yaitu jika nilai Asymp.Sig kecil dari 0,05, maka H_0 diterima, H_a

di tolak. Dari data di atas maka dapat di simpulkan bahwa “Ha diterima”. Dengan demikian dapat di katakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “adanya dampak positif dari penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan dari bahan bekas berbentuk bangun data.

Hasil dari penelitian ini sejalan atau sesuai dengan hasil penelitian yang menjadi bahan acuan peneliti yang mana penelitian itu berjudul “Penggunaan Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar TIK Pada Siswa Kelas XII.IPS-1” dilakukan oleh Ucu Sumantri pada tahun 2019 dengan kesimpulan bahwa terdapat dampak dari penggunaan media pembelajaran video tutorial yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta berdampak positif bagi aktivitas belajar siswa. Implikasi atau dampak dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: menambah ketertarikan siswa untuk belajar mandiri pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan dari bahan bekas berbentuk bangun datar serta dengan adanya media pembelajaran video tutorial, guru dapat menghemat waktu dan tenaga saat mengajar, membantu guru dalam memaparkan pembelajaran dengan dan terarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa adanya dampak positif dari penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek kerajinan dari bahan bekas berbentuk bangun datar. Di lihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima, H_0 di tolak. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan setelah diperoleh hasil penelitian yaitu guru harus cermat dalam memilih media pembelajaran yang cocok sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan Guru dapat menjadikan media video tutorial sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran prakarya aspek kerajinan dari bahan bekas berbentuk bangun datar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran lainnya yaitu bagi siswa di harapkan untuk dapat belajar secara mandiri dan memahami media pembelajaran video tutorial.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video tutorial memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya untuk menampilkan gambar dari sebuah video dan dalam

proses penyajian memerlukan tenaga listrik. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan penggunaan media video tutorial dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran prakarya

DAFTAR REFERENSI

- Aksa, Y. A. D. (2018). MEDIA KONVENSIONAL & SOSIALISASI PEMERINTAH DESA. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*.3(2). Hlm 1-19.
- Daryanto, J. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat dalam Pembelajaran Bahasa Daerah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 8-15.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*.2(1). Hlm. 44-52.
- Farista, R., & Ali, I. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Jurnal Pengembangan Video Pembelajaran*. Hlm. 1-6.
- HOLIPAH, P. (2018). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIME TOKEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan Pandeglang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten). Hlm. 31-32.
- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda kelas IV SDN Merjosari 5 Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. 4(2). Hlm. 119-125.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*. Hlm. 117-118
- Misfanny, R. C., Soeprayogi, H., & Mangatas, M. (2020). Eksperimen Kreatif Desain Motif Hias Geometris Pada Papan Berpaku (Geoboard). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), Hlm. 145-151.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. 3(1). Hlm. 171.
- Nurvitasari, I. D. (2020). Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (*Studi Kasus Di SMA Negeri 1 SAmbit*) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Qonitah, Z. R., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2020). Pengembangan Video Tutorial dalam Materi Rias Fantasi di Program Studi Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 1-12
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*. 2(2). Hlm. 188-201.

- Situmeang, I. V. O. (2020). *Buku Media Konvensional dan Media Online*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Sobur, Alex. 2020. *Psikologi Umum*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Tasruddin R. (2020). MEDIA KONVENSIONAL YANG TERBARUKAN. *Jurnalisa Vol. 06 Nomor 2/November 2020*. Diambil dari: <https://journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/download/17009/11057>. (25 Maret 2023)
- Trisnani, Novi. 2020. *Modul Pembelajaran Pembelajaran prakarya*. Wates: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan video tutorial dalam pembelajaran sistem pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), Hlm. 68-76.
- Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(02). Hlm. 91-100.
- Yudianto, Arif. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal*. Hlm. 234-237.